Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENYAJIAN DATA DI KELAS V SD KRISTEN WAIMAHU

Petra Sakaria Elath
Universitas Kristen Satya Wacana
992024205@student.uksw.edu

ABSTRACT

This article is based on a report on instructional practice... The implementation of PBL followed five stages: (1) orienting students to the problem; (2) organizing students; (3) guiding investigation; (4) developing and presenting work; and (5) analyzing and evaluating the problem-solving process. The results of the practice demonstrate increased student engagement, collaboration, and understanding.

Keywords : Problem Based Learning, Deep Learning, Matematika, Piktogram, Diagram Batang

ABSTRAK

Artikel ini disusun berdasarkan laporan praktik pembelajaran... Implementasi PBL melalui lima sintaks yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasi peserta didik; (3) membimbing penyelidikan; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil praktik menunjukkan meningkatnya keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman peserta didik.

Kata kunci : Problem Based Learning, Deep Learning, Matematika, Piktogram, Diagram Batang

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah yang akan digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan

kontekstual sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan praktik pembelajaran di SD Kristen Waimahu, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika masih menghadapi beberapa kendala. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan penggunaan metode ceramah sebagai strategi utama. Pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi, kolaborasi, maupun pemecahan masalah belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran dan menyebabkan pemahaman konsep matematika belum berkembang secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Deep Learning. Model PBL dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyelesaian masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan pendekatan Deep Learning menekankan pembelajaran yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menyenangkan (joyful). Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis, memperkuat kerja sama, serta meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi penyajian data menggunakan piktogram dan diagram batang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan proses implementasi model Problem Based Learning yang dipadukan dengan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran matematika di kelas V

SD Kristen Waimahu serta menjelaskan hasil pelaksanaannya terhadap aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada penggambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan praktik pembelajaran di SD Kristen Waimahu. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara menyeluruh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta refleksi pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan praktik.

Subjek dalam praktik pembelajaran adalah peserta didik kelas V SD Kristen Waimahu pada mata pelajaran Matematika dengan materi penyajian data melalui piktogram dan diagram batang. Kegiatan praktik dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Seluruh kegiatan dirancang berdasarkan sintaks Problem Based Learning yang dipadukan dengan prinsip-prinsip Deep Learning sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Data diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, dokumentasi kegiatan, hasil asesmen, serta refleksi bersama guru pamong. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasikan seluruh informasi yang diperoleh, kemudian diinterpretasikan berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan implementasi sintaks Problem Based Learning.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sintaks 1: Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah

Tahap pertama diawali dengan penyajian permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru menampilkan gambar, media PowerPoint, serta alat peraga mengenai data kesukaan peserta didik terhadap film maupun buah

favorit. Permasalahan tersebut mendorong peserta didik untuk mengamati fenomena yang disajikan dan mengemukakan berbagai pertanyaan mengenai cara menyajikan serta membaca data. Tahap orientasi ini berhasil membangun rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif sejak awal.

2. Sintaks 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Setelah memahami permasalahan, guru membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen agar setiap peserta didik dapat saling membantu dalam proses diskusi. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi permasalahan mengenai penyajian data dalam bentuk piktogram maupun diagram batang. Pembagian kelompok dilakukan secara seimbang sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui tahap ini, peserta didik mulai belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab dalam kelompok.

3. Sintaks 3: Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Pada tahap penyelidikan, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok selama proses diskusi berlangsung. Peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menyusun penyelesaian berdasarkan permasalahan yang diberikan. Guru memberikan arahan apabila peserta didik mengalami kesulitan, namun tetap memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan solusi secara mandiri. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung.

4. Sintaks 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah menyelesaikan tugas kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Peserta

didik menjelaskan langkah-langkah penyelesaian, cara membaca data, serta alasan dalam menentukan jawaban. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai materi penyajian data. Kegiatan presentasi juga melatih kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5. Sintaks 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahap terakhir dilakukan melalui kegiatan refleksi bersama terhadap seluruh proses pembelajaran. Guru mengajak peserta didik mengevaluasi hasil diskusi, mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami, serta menarik kesimpulan mengenai konsep piktogram dan diagram batang. Selanjutnya guru memberikan asesmen individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu membaca, menyusun, dan menginterpretasikan data dengan lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran berlangsung. Selain peningkatan aspek kognitif, peserta didik juga menunjukkan perkembangan pada aspek kerja sama, komunikasi, keberanian mengemukakan pendapat, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

D. Kesimpulan

Implementasi model Problem Based Learning yang dipadukan dengan pendekatan Deep Learning mampu menciptakan proses pembelajaran matematika yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. Melalui lima sintaks PBL, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara kolaboratif, memecahkan masalah berdasarkan situasi nyata, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya kepada teman-teman

sekelas. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi penyajian data, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, model Problem Based Learning layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). Learning to teach (9th ed.). McGraw-Hill.

Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Ghalia Indonesia.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kemendikbudristek. (2024). Naskah akademik pembelajaran mendalam (Deep Learning). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Shoimin, A. (2017). 68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.

Slavin, R. E. (2018). Educational psychology: Theory and practice (12th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.

Suharsimi, A. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Rev. ed.). Rineka Cipta.

Trianto. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Kencana.

Referensi Jurnal

Fathurrohman, M., & Sutikno, S. (2022). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 6521–6530.

Hidayat, T., & Khotimah, K. (2023). Implementasi Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 9(2), 234–245.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah dan Tarbiyah, 3(1), 171–187.

Pratiwi, D., & Wulandari, I. (2023). Implementasi pembelajaran mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(2), 115–126.

Sari, N., & Lestari, P. (2024). Efektivitas pendekatan Deep Learning dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(1), 45–58.